

BAB III

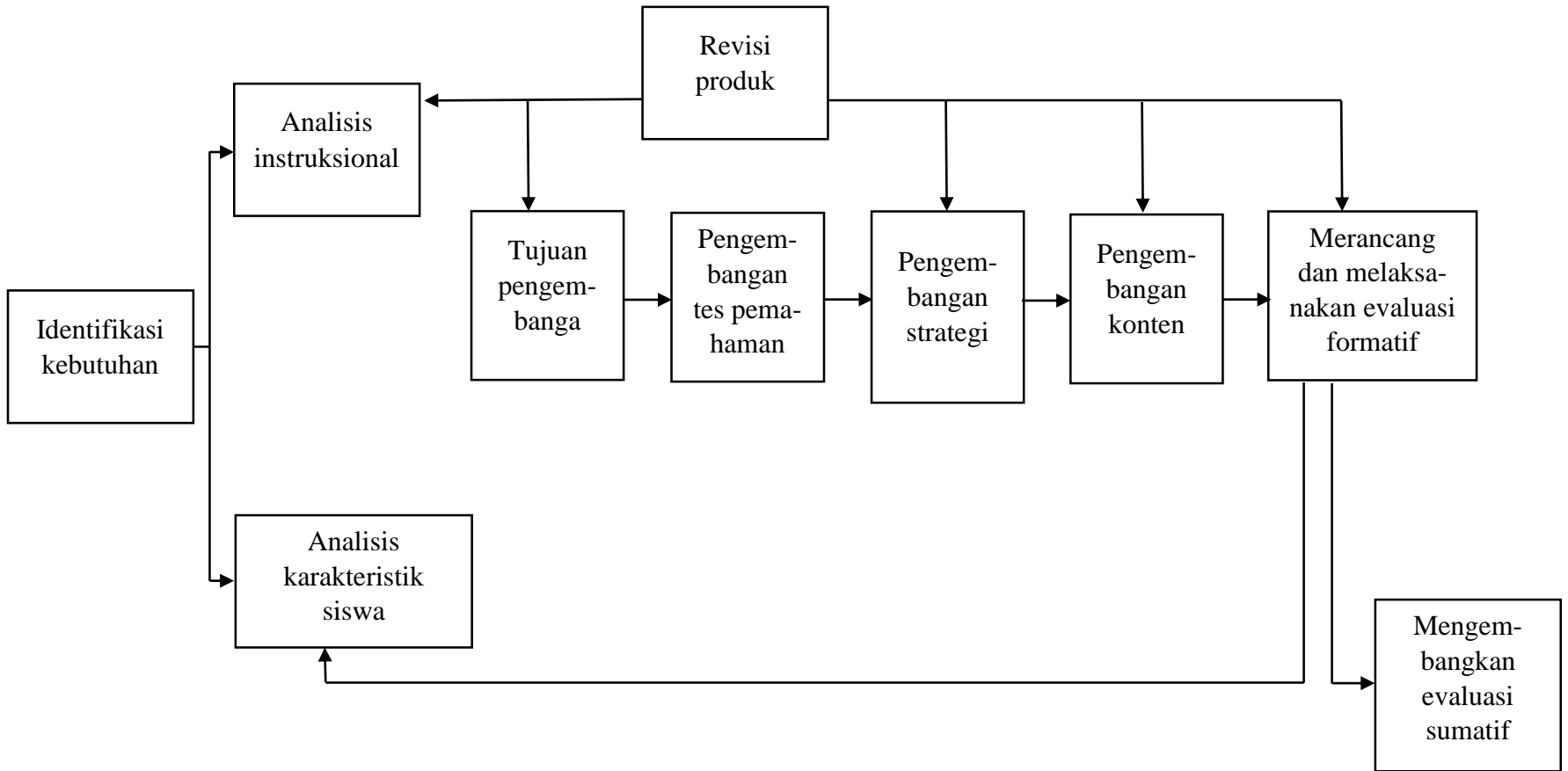
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan mengkaji keefektifan produk (Sugiyono, 2008, hlm. 407). Sementara Trianto mendeskripsikan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada supaya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian pengembangan ini, model pengembangan yang digunakan mengacu pada pengembangan Dick & Carey. Model ini termasuk ke dalam model prosedural. Menurut Setyosari (2010, hlm. 200) model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Terdapat sepuluh tahapan pada Model Dick & Carey yang dapat diterapkan pada pengembangan penelitian ini. Dick, Carey, and Carey (2009, hlm. 6) menyebutkan tahapan dalam model tersebut, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) analisis instruksional, (3) analisis karakteristik siswa, (4) tujuan pengembangan, (5) pengembangan tes pemahaman, (6) pengembangan strategi, (7) pengembangan konten, (8) evaluasi formatif, (9) revisi produk, (10) evaluasi sumatif. Tahapan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Tahapan-tahapan model pengembangan Dick & Carey dapat dilihat pada diagram berikut.

Bagan 3.1 Alur Penelitian dan Pengembangan Buku Pengayaan



Tahapan-tahapan pengembangan model Dick & Carey pada diagram 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Identifikasi kebutuhan

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengembangkan desain sistem adalah melakukan analisis kebutuhan menggunakan teknik wawancara terbuka melalui *google form*. Tujuan umum ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan dalam mencermati permasalahan dan menentukan akar dari permasalahan tersebut. Identifikasi kebutuhan dilakukan kepada siswa dan guru di sekolah menengah pertama Kota Kendal.

2) Analisis instruksional

Analisis yang dilakukan berupa pengkajian mengenai materi tata bahasa dan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku ajar yang digunakan siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

3) Analisis karakteristik siswa

Mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan siswa dan guru secara spesifik untuk mengembangkan materi dalam penelitian ini. Sehingga materi yang dikembangkan oleh peneliti tepat sasaran dan dapat bermanfaat.

4) Merumuskan tujuan pengembangan

Tahap perumusan tujuan didasarkan atas langkah sebelumnya. Namun, pada pembahasannya lebih spesifik mengenai kebutuhan apa saja yang harus dikembangkan sesuai karakteristik siswa dan guru.

5) Pengembangan tes pemahaman

Selain teknik wawancara terbuka, peneliti juga melakukan angket pengetahuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesalahan berbahasa apa saja yang dialami oleh siswa.

6) Pengembangan strategi

Pengembangan strategi pada penelitian ini mengembangkan sebuah konsep produk yang berupa komik edukasi dengan judul “Megenal Tata Bahasa Indonesia Melalui Kebudayaan Lasem”. Dalam pengembangannya terdapat ilustrasi cerita dan beberapa materi terkait.

7) Pengembangan konten

Selanjutnya, pengembangan konten untuk isi produk buku pengayaan. Peneliti memilih konten kebudayaan Lasem sebagai ilustrasi cerita, materi tata bahasa, materi kaidah ejaan bahasa Indonesia, materi budaya, dan materi pesan moral.

8) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilakukan oleh lima ahli buku pengayaan dan materi serta dua guru sekolah menengah pertama di Kota Kendal. Peneliti menyerahkan prototipe koik edukasi secara menyeluruh, kemudian para validator dan guru menilai dengan memberikan beberapa komentar dan saran. Uji produk pertama ini dilakukan secara uji coba kelompok kecil yang terdiri dari tujuh subjek.

9) Revisi produk

Langkah kesembilan dari proses pengembangan produk bahan ajar ini adalah melakukan revisi terhadap produk buku pengayaan. Data yang digunakan untuk landasan revisi adalah data dari evaluasi formatif yang telah dilakukan. Peneliti melakukan revisi berdasarkan komentar dan saran.

10) Evaluasi sumatif

Setelah prototipe produk pengembangan direvisi, maka produk tersebut sudah dapat digunakan dalam kalangan yang terbatas sesuai dengan karakteristik subjek. Apabila produk pengembangan ingin digunakan dalam kalangan yang cakupannya lebih luas, perlu dilakukan evaluasi sumatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah di kota Kendal. SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 2 Pegandon, dan SMP Negeri 2 Kaliwungu.

C. Sumber Data Penelitian

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskripsi kebutuhan siswa SMP dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di beberapa SMP Kota Kendal. Data yang diambil mengenai materi tata bahasa pada kurikulum SMP SMP. Selanjutnya, data kedua yaitu penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Dan pengambilan sumber data berasal dari siswa, guru, ahli bidang terkait, dan prktisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kebutuhan, wawancara, dan angket validasi produk. Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar. Wawancara terbuka melalui *google form* dilakukan kepada guru dan siswa guna mengumpulkan data berkaitan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut guru. Angket respon guru dan siswa juga digunakan dalam pelaksanaan uji coba produk, yaitu untuk mencari informasi kekurangan produk. Lembar validasi produk ditujukan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi guna mengetahui kekurangan bahan ajar dan mendapatkan saran perbaikan sehingga bahan ajar dapat tersusun secara sempurna dan layak digunakan.

E. Instrumen Penelitian

Kebutuhan data penelitian dapat diketahui dari penggunaan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data meliputi (1) ancangan model (2) pedoman wawancara, (3) angket siswa mengenai kebutuhan bahan ajar tata bahasa, (4) instrumen penilaian validasi bahan pengayaan. Peneliti menggunakan rancangan model

1. Ancangan Model

Ancangan model merupakan pengembangan rancangan model yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan rancangan model Joyce dan Weil (2009, hlm. 108) yang terdiri atas enam tahap yaitu (1) sintak, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, (5) dampak instruksional, (6) dampak pengiring. Dalam penelitian ini penulis mengadaptasi tahapan model Joyce yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang menjadi tujuh tahapan sebagai berikut.

1) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan penjelasan penjelasan diadakannya produk buku pengayaan tata bahasa dengan model berpikir induktif melalui visualisasi komik.

2) Sintak

Sintak berisi langkah-langkah model berpikir induktif yang akan diterapkan pada pengembangan buku pengayaan.

3) Sistem sosial

Sistem sosial merupakan interaksi antara pembaca dan penulis yang menuangkan idenya melalui buku pengayaan dalam model berpikir induktif.

4) Prinsip reaksi

Prinsip reaksi merupakan penjelasan penulis di setiap tahapan kegiatan dalam buku.

5) Sistem pendukung

Sistem pendukung merupakan bentuk usaha pemberian fasilitas kepada pembaca secara kreatif guna mendukung pembaca dalam menambah informasi.

6) Dampak instruksional

Dampak langsung yang dialami secara langsung oleh pembaca terhadap buku pengayaan.

7) Dampak pengiring

Dampak yang timbul di luar kegiatan membaca buku pengayaan.

2. Pedoman Wawancara Kebutuhan Buku Pengayaan

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menggali informasi berkaitan dengan profil bahan ajar tata bahasa. Kisi-kisi pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar tata bahasa sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Buku Pengayaan Guru

Komponen	Variabel	Indikator
Permasalahan materi	Siswa	Mengetahui ketertarikan siswa terhadap materi tata bahasa
Kemampuan siswa	Siswa	Mengidentifikasi kendala/hambatan yang ditemui selama mengikuti proses pembelajaran materi tata bahasa
Permasalahan Pembelajaran	Guru	Mengidentifikasi proses pengajaran tata bahasa
		Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tata bahasa
Kebutuhan bahan ajar	Guru	Mengetahui pendapat tentang kesesuaian isi bahan ajar dengan KI dan KD

		Mengidentifikasi bahan ajar yang tersedia dan dapat digunakan dalam pembelajaran tata bahasa
		Mengetahui pendapat tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar
		Mengetahui kelengkapan materi tata bahasa dalam bahan ajar
		Mengetahui kebermanfaatan bahan ajar terhadap belajar siswa
		Mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran tata bahasa
Kebutuhan buku pengayaan	Guru	Mencari informasi mengenai pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran tata bahasa
Model berpikir induktif	Guru	Meminta pendapat mengenai penerapan model berpikir induktif dalam pembelajaran
		Meminta pendapat mengenai pengembangan buku pengayaan dengan model berpikir induktif

3. Kuesioner Kebutuhan Buku Pengayaan

Angket kebutuhan bahan ajar diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi berkaitan dengan profil bahan ajar tata bahasa yang digunakan siswa saat ini. Kisi-kisi pedoman angket kebutuhan bahan ajar tata bahasa sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Buku Pengayaan Tata Bahasa

Komponen	Indikator
Kondisi pembelajaran tata bahasa	Mengetahui pendapat siswa mengenai tata bahasa
Kebutuhan bahan ajar	Mengidentifikasi bentuk bahan ajar tata bahasa yang digunakan
	Mengetahui pendapat mengenai tampilan bahan ajar tata bahasa yang digunakan
	Mengetahui pendapat mengenai bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tata bahasa yang digunakan
	Mengetahui pendapat mengenai kelengkapan materi tata bahasa dalam bahan ajar yang digunakan
	Mengetahui kebermanfaatan bahan ajar terhadap belajar siswa

	Mengetahui pendapat peningkatan kreativitas berpikir siswa terhadap bahan ajar yang digunakan
Kebutuhan buku pengayaan	Mengetahui pendapat mengenai pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tata bahasa
	Mengetahui penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran tata bahasa di sekolah
	Mengetahui pendapat mengenai pengembangan buku pengayaan untuk materi tata bahasa
Kebutuhan Visualisasi pengembangan media komik tata bahasa	a. Bentuk komik b. Ukuran komik c. Desain komik d. Tampilan komik e. Bentuk tulisan f. Cerita yang disukai

4. Kuesioner Kelayakan Buku Pengayaan

Aspek uji kelayakan bahan pengayaan penelitian ini mengadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Aspek tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan penilaian bahan pengayaan visualisasi tata bahasa siswa sekolah menengah pertama dalam bentuk komik buku. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek kelayakan isi, aspek sajian, aspek kebahasaan, dan aspek tampilan serta grafika. Instrumen uji kelayakan ini berupa kuesioner dengan skala likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Adapun kisi-kisi pada instrument ini sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Pengayaan

No.	Komponen Kelayakan	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
1.	Aspek Kelayakan Materi/Isi	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan.	1,2	Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
		Originalitas.	3, 4, 5	
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan pengayaan.	6, 7	
		Manfaat materi/isi bahan pengayaan	8,9	
		Kesesuaian materi/isi dengan karakteristik model berpikir induktif.	10, 11, 12, 13	
2.	Aspek Sajian	Urutan sajian.	1, 2	
		Interaksi (Pemberian stimulus dan respon).	3	

		Kelengkapan informasi.	4, 5	(dengan modifikasi)
3.	Aspek Kebahasaan	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognisi siswa sekolah menengah pertama.	1	
		Estetika bahasa.	2, 3, 4, 5	
		Keterbacaan.	6	
		Kesesuaian kaidah bahasa yang baik dan benar.	7, 8	
4.	Aspek Tampilan dan Grafika	Desain sampul buku pengayaan.	1, 2, 3, 4, 5	
		Desain isi buku pengayaan.	6, 7, 8, 9	
		Tipografi.	10, 11, 12	
		Ilustrasi isi.	13, 14	

5. Kuesioner Tanggapan

Kuesioner tanggapan berupa lembar respon pengguna oleh guru dan siswa sekolah menengah pertama serta tanggapan para ahli menilai produk buku pengayaan. Guna kuesioner tanggapan ini untuk mengetahui kebermanfaatan dan kelayakan bahan pengayaan. Penilaian ini menggunakan ukuran skala Linkert psikometri yang menggunakan angket sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015, hlm. 199). Berikut kisi-kisi dan penyajian penilaian dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Respon Pengguna

No.	Komponen Kelayakan	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
1.	Aspek Tampilan dan Grafika	Tata letak/ <i>layout</i> .	1, 2	Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (dengan modifikasi)
		Tipografi.	3	
		Ilustrasi.	4	
2.	Aspek Materi/ Isi	Kesesuaian kebutuhan pengguna.	5	
		Daya tarik teks.	7	
		Kesesuaian dengan prinsip-prinsip model berpikir induktif.	6	
3.	Aspek Penyajian	Kelengkapan informasi.	8, 9	
		Integrasi sajian	10	
4.		Keterbacaan.	11	

Pipit Salindri, 2021

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TATA BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF BERBASIS BUDAYA
MELALUI VISUALISASI KOMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repisitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aspek Kebahasaan	Kaidah kebahasaan.	12	
5.	Aspek Manfaat	Manfaat bahan pengayaan.	13, 14	
		Manfaat nilai moral yang terkandung dalam cerita fantasi	15, 16	

F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi yang diperoleh menggunakan instrument kualitatif. Berikut data yang dapat diolah.

- 1) Data hasil identifikasi angket dan wawancara kebutuhan pengembangan model.
- 2) Data hasil pengujian berupa penilaian dan pendapat para ahli materi tata bahasa dan buku pengayaan.
- 3) Data hasil respon pengguna buku pengayaan dari guru dan siswa.

Data-data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pedoman rumus sebagai berikut.

$$y = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Persentase skor uji kelayakan

Σx : Total skor yang diperoleh pada setiap aspek

Σx_{maks} : Total skor maksimum pada setiap aspek

Kelayakan umum dari buku pengayaan berbasis model berpikir induktif dengan media visual dihitung dengan rumus di atas menggunakan Σx menjadi total skor uji yang diperoleh berdasarkan penilaian yang diberikan para ahli. Kemudian mengganti Σx_{maks} menjadi total skor maksimum yang diperoleh dari keseluruhan aspek. Berikut modifikasi skala likert yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.5 Penskoran

No.	Kategori	Skor	Nilai
1.	Sangat Setuju	5	80% < nilai < 100%
2.	Setuju	4	60,00% < nilai < 79,00%
3.	Cukup Setuju	3	40,00% < nilai < 59,00%

Pipit Salindri, 2021

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TATA BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF BERBASIS BUDAYA
MELALUI VISUALISASI KOMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repisitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Tidak Setuju	2	20,00% < nilai < 39,00%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0,00% < nilai < 19,99%

